

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas hal-hal terkait dasar penelitian seperti latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa dan tugas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tugas dalam lingkup mahasiswa tidak hanya tugas akademik, namun juga terdapat tugas non-akademik. Khususnya bagi mahasiswa yang kuliah sekaligus mengikuti organisasi atau bekerja. Dilansir oleh KANOPI FEB UI (2020) yang melakukan survei terhadap 140 mahasiswa dari berbagai program studi menunjukkan bahwa 91 persen mahasiswa begadang untuk mengerjakan tugas dan belajar dikarenakan beban tugas yang banyak. Selain itu terdapat fenomena di media sosial dimana mahasiswa mengunggah kegiatan mengerjakan lebih dari satu tugas dalam satu waktu, contohnya mengikuti kelas daring dan mengerjakan laporan dalam waktu yang bersamaan. Selain, mengerjakan tugas kuliah beberapa mahasiswa juga mengikuti kegiatan organisasi kampus serta terdapat mahasiswa yang kuliah sekaligus bekerja, sehingga bagi mahasiswa yang ikut serta organisasi atau bekerja, memiliki tanggung jawab tugas yang lebih banyak dan harus diselesaikan. Untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada, tidak jarang mahasiswa cenderung memilih untuk mengerjakan beberapa tugas dalam waktu bersamaan supaya waktu lebih efisien.

Kecenderungan untuk menyelesaikan beberapa tugas dalam satu waktu disebut *polychronicity*. *Polychronicity* menurut Poposki dan Oswald (2010) adalah preferensi individu untuk mengalihkan perhatian antara tugas-tugas yang sedang berlangsung, dan bukan berfokus pada satu tugas sampai selesai, kemudian beralih ke tugas lain. *Polychronicity* terdiri dari tiga aspek menurut menurut Poposki dan Oswald (2010), yaitu Preferensi penggunaan waktu, Tangibilitas waktu, dan Konteks. Secara umum, individu yang tinggi *polychronicity*-nya akan cenderung tenang dalam menghadapi stres, antusias, mudah bergaul, dan percaya (Calabresi & Cohen, 2012).

Namun, jika melihat dari tingkat *polychronicity* yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri. Tidak semua mahasiswa dapat mengerjakan beberapa tugas dalam satu waktu, karena hasil pekerjaan yang dilakukan belum tentu maksimal. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2015), yang menemukan bahwa dengan terjadinya perubahan kegiatan dari mendengarkan penjelasan dosen menjadi kegiatan mencatat dalam waktu bersamaan membuat beberapa mahasiswa kesulitan, hal ini disebabkan oleh kurang atau bahkan tidak adanya kemampuan tugas berganda, sedangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan tugas berganda akan dengan mudah menyimak sambil mencatat materi (Zhang, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Szameitat (2019) menemukan bahwa *polychronicity* memiliki korelasi dengan manajemen waktu pada kualitas hidup. Selain itu, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sehrish dan Zubair (2020), menunjukkan bahwa *polychronicity* memiliki korelasi negatif dengan manajemen waktu dan *work-related quality of life*, sedangkan manajemen waktu dan *work-related quality of life* saling berkorelasi positif. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengetahui mampu atau tidak untuk mengerjakan beberapa tugas dalam satu waktu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *polychronicity* yaitu tipe kepribadian. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhattacharya, Suresh dan Joan (2015) pada 902 subjek dengan usia dewasa awal menunjukkan hasil bahwa kepribadian memiliki hubungan yang positif dengan *polychronicity*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Travinin (2015) pada 317 karyawan di sebuah firma hukum juga menunjukkan bahwa tipe kepribadian berhubungan dengan *polychronicity*.

McCrae dan Costa (1985) mendefinisikan kepribadian sebagai dimensi dari perbedaan individual yang cenderung menunjukkan pola pikir, perasaan, dan perbuatan yang konsisten. Terdapat lima sifat dasar menurut McCrae dan Costa (1985) yaitu *openness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *extraversion*, dan *agreeableness*. Dari aspek-aspek kepribadian tersebut, berhubungan dengan preferensi sikap terkait waktu. Hal tersebut berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 732 mahasiswa di Florida International University

menunjukkan bahwa dimensi kepribadian *extraversion* dan *agreeableness* memiliki hubungan yang positif dengan *polychronicity*. Temuan tersebut sejalan dengan definisi *polychronicity* yang terdiri dari preferensi untuk gaya kerja, yang cenderung berbeda pada setiap dimensi kepribadian.

Maka mengetahui tipe kepribadian dapat menjadi cara bagi mahasiswa untuk mengetahui preferensi mengerjakan tugas. Hal ini dilakukan supaya hasil tugas yang dikerjakan maksimal, sehingga apabila mahasiswa memiliki tipe kepribadian yang cenderung harus mengerjakan satu tugas saja dapat lebih fokus terhadap tugas yang dikerjakan dan mengerjakannya secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait *polychronicity* masih terbatas khususnya dalam bidang pendidikan (Capdaferro, 2014). Selain itu, penelitian terkait *polychronicity* dan tipe kepribadian masih terbatas di bidang pendidikan dan banyak dilakukan dalam bidang industri. Padahal seperti yang diketahui, bahwa kecenderungan untuk mengerjakan tugas bukan hanya terkait pada bidang industri atau pekerjaan, namun mahasiswa juga telah memiliki preferensi mengerjakan tugas selama mengikuti perkuliahan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait *polychronicity* pada bidang pendidikan.

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan tipe kepribadian *Big Five* dengan *polychronicity* pada mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan *polychronicity* pada mahasiswa. Peneliti juga berharap hasil studi ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa untuk dapat mengenali tipe kepribadiannya, sehingga dapat menentukan preferensi mengerjakan tugas yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tipe kepribadian *Big Five* dengan *polychronicity* pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tipe kepribadian *Big Five* dengan *polychronicity* pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bahwa mahasiswa dengan tingkat *conscientiousness* dan *extraversion* yang tinggi memiliki kecenderungan mengerjakan lebih dari satu tugas dalam satu waktu.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mahasiswa bahwa dengan mahasiswa dengan tingkat *neuroticism* yang tinggi lebih cenderung berfokus pada satu tugas dan tidak mengerjakan lebih dari satu tugas dalam satu waktu.